

Literasi kesehatan ibu dan anak kalangan ibu PKK masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur

Defitria Maharani^{1*}, Ute Lies Siti Khadijah², Encang Saepudin³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang Km. 21, Jatinangor Sumedang 45363

)* Korespondensi Penulis, Email: defitria17001@mail.unpad.ac.id

Received: October 2023; Accepted: August 2024; Published: May 2024

Abstrak

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek krusial dalam pembangunan kesehatan masyarakat, mengingat peran vital ibu sebagai pengasuh utama dan fondasi keluarga. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat saat ini tidak dapat dihindari, dan kebutuhan informasi telah menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Untuk bisa hidup di masyarakat informasi, diperlukan pengetahuan dan teknik pengelolaan informasi. Kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi serta layanan kesehatan untuk membuat keputusan yang tepat dikenal sebagai literasi informasi kesehatan. Literasi informasi kesehatan sangat penting dalam membangun masyarakat berkualitas, khususnya dalam kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memahami informasi mengenai kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Payakumbuh Timur, khususnya di kalangan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam literasi informasi kesehatan ibu dan anak berada pada kategori tinggi. Terdapat tujuh keterampilan literasi informasi yang diukur, semuanya berada pada kategori tinggi: 1. Kemampuan mengenali informasi masyarakat (83.8%), 2. Kemampuan membedakan kesenjangan informasi (82.4%), 3. Kemampuan membangun strategi pencarian informasi (69.1%), 4. Kemampuan mengakses informasi (86.8%), 5. Kemampuan mengevaluasi informasi (70.6%), 6. Kemampuan mengelola informasi (89.7%), dan 7. Kemampuan mempresentasikan informasi (69.1%). Kesimpulannya, literasi informasi kesehatan ibu dan anak di kalangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Payakumbuh Timur sangat baik, yang memungkinkan mereka untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dengan efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Literasi kesehatan; Kesehatan ibu dan anak; Pemberdayaan kesejahteraan keluarga

Abstract

Maternal and child health is a crucial aspect of public health development, considering the vital role of mothers as primary caregivers and the foundation of the family. The rapid advancement of science and technology (IPTEK) today is unavoidable, and the need for information has become a primary necessity for humans. To live in an information society, knowledge and information management techniques are required. An individual's ability to access, understand, and use information and health services to make informed decisions is known as health information literacy. Health information literacy is crucial in building a quality society, particularly concerning maternal and child health. This study aims to assess the ability of the community to access and understand information regarding maternal and child health in Payakumbuh Timur District, specifically among the mothers of the Family Welfare Empowerment (PKK) group. This research employs a quantitative method with a descriptive survey approach utilizing questionnaires, observations, and interviews for data collection. The study results show that the community's ability in maternal and child health information literacy is categorized as high. Seven information literacy skills were measured, all of which were rated high: 1. The ability to recognize community information (83.8%), 2. The ability to identify information gaps (82.4%), 3. The ability to develop information search strategies (69.1%), 4. The ability to access information (86.8%), 5. The ability to evaluate information (70.6%), 6. The ability to manage information (89.7%), and 7. The ability to present information (69.1%). In conclusion, maternal and child health information literacy among PKK mothers in Payakumbuh Timur District is very good, enabling them to effectively access, understand, and use health information to improve family health and well-being.

Keywords: Health literacy; Maternal and child health; Family Welfare Empowerment

DOI: <https://doi.org/10.24198/10.24198/inf.v4i2.50765>

Copyright © 2024 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>

PENDAHULUAN

Literasi kesehatan adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan guna membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatannya. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan mulai dari mencari informasi yang akurat, memahami konten kesehatan, hingga menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi kesehatan sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatannya serta keluarganya.

Di Kecamatan Payakumbuh Timur, khususnya di kalangan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terdapat masalah yang signifikan terkait literasi kesehatan ibu dan anak. Banyak ibu yang kesulitan mengakses informasi kesehatan yang akurat dan relevan. Ketidakmampuan dalam mengenali informasi yang valid, membedakan informasi yang benar dari yang salah, serta mengelola dan menggunakan informasi tersebut secara efektif menjadi hambatan utama. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun informasi kesehatan banyak tersedia, tidak semua ibu memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkannya secara optimal.

Masalah ini diperparah oleh minimnya edukasi kesehatan yang ditargetkan langsung kepada para ibu, padahal mereka adalah kunci dalam menjaga kesehatan keluarga. Keterbatasan literasi kesehatan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan anak, termasuk risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan kesehatan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan meningkatnya angka morbiditas.

Penelitian ini berawal dari pengamatan atas fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa meskipun informasi kesehatan tersedia luas, banyak ibu di Kecamatan Payakumbuh Timur yang belum mampu mengakses dan menggunakan informasi tersebut dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kemampuan literasi informasi kesehatan ibu dan anak di kalangan ibu-ibu PKK, menggunakan model *The Seven Pillars of Information Literacy*. Dengan memahami tingkat literasi kesehatan mereka, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan literasi informasi kesehatan, sehingga mampu mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di daerah tersebut.

Nutbeam (2000) menyatakan bahwa literasi kesehatan merupakan variabel penting dalam mendorong individu untuk meningkatkan kesehatan mereka. Dengan literasi kesehatan yang baik, individu dapat mengakses informasi kesehatan dengan cara yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Prasanti, 2018).

Literasi informasi kesehatan memberikan kekuatan kepada individu untuk mengontrol kesehatan dan kesejahteraan mereka secara mandiri. Dengan memiliki pengetahuan yang akurat dan relevan, individu dapat berpartisipasi aktif dalam mencari perawatan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, berkomunikasi secara lebih efektif dengan tenaga medis, dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk menjaga kesehatan. Pemahaman yang mendalam tentang informasi kesehatan memungkinkan seseorang untuk

membuat keputusan yang lebih baik, memanfaatkan layanan kesehatan dengan lebih efisien, dan menghindari risiko kesehatan yang tidak perlu. Literasi informasi kesehatan juga meningkatkan kemampuan individu dalam menginterpretasi informasi medis, mengerti instruksi pengobatan, dan mengikuti saran kesehatan secara benar. Dengan demikian, literasi informasi kesehatan tidak hanya meningkatkan kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan dengan mendorong perilaku kesehatan yang proaktif dan berbasis informasi.

Menurut Polcrova et al. (2021), literasi kesehatan mengacu pada kapasitas individu untuk memperoleh, mengetahui, dan menerapkan informasi serta layanan terkait kesehatan dalam menginformasikan pengambilan keputusan mereka. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (Kanj Wayne, 2009), literasi kesehatan diartikan sebagai kemampuan intelektual dan sosial yang menentukan dorongan dan kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan pengetahuan dalam meningkatkan status sosial.

Kesehatan merupakan masalah yang kompleks dari berbagai masalah pada lingkungan baik yang bersifat alamiah ataupun masalah dari manusia. Pemerintah saat ini, Masih memperhatikan masalah kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak dasarnya merupakan program pengembangan Kesehatan ibu/perempuan, hingga saat ini telah banyak program pembangunan kesehatan yang dilakukan di Indonesia yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak (Aji, Anandari, Soetikno, & Sumawan, 2022).

Perempuan, khususnya ibu, merupakan fondasi dan tulang punggung suatu negara. Jika tulang punggung ini rapuh, maka negara tidak akan mampu menopang keberlangsungan hidupnya. Ibu berperan penting dalam menyiapkan generasi masa depan, yang berarti keberlangsungan hidup dan kemajuan suatu negara sangat bergantung pada peran ibu. Oleh karena itu, peran ibu sangatlah vital bagi keberlangsungan hidup dan perkembangan bangsa. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, ibu harus memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai. Literasi informasi memungkinkan ibu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dengan efektif, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan sehari-hari, terutama dalam konteks kesehatan dan pendidikan anak-anak mereka. Dengan literasi informasi yang baik, ibu dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam keluarga dan masyarakat, memastikan bahwa generasi masa depan tumbuh dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan ibu dan anak, peran ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangatlah penting. Mereka berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan anak, gizi seimbang, pola makan yang baik, imunisasi, serta pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Ibu-ibu PKK memiliki berbagai program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Program-program ini mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan gizi, kampanye imunisasi, dan pendidikan reproduksi yang semuanya bertujuan untuk memberikan informasi yang

akurat dan praktis kepada para ibu. Dengan demikian, ibu-ibu PKK tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penggerak perubahan positif dalam masyarakat, membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung bagi keluarga. Partisipasi aktif dan keberhasilan program-program PKK ini dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menjadikan beberapa referensi penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai inspirasi bagi penulis untuk referensi. Literasi informasi kesehatan banyak dari penelitian menjadikan itu sebagai topic untuk dikaji. Salah satu penelitian karya Saepudin (2013) menyatakan faktor yang mempengaruhi terhadap pencarian informasi kesehatan lingkungan bagi masyarakat pedesaan di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka adalah faktor eksternal yang diliputi dari luar diri responden.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi kesehatan, langkah dalam pencarian informasi kesehatan, dan pola yang digunakan dalam pencarian informasi kesehatan lingkungan masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk populasi dalam penelitian ini berjumlah 10.521 yang diambil dari keseluruhan dari masyarakat Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Jumlah sampel sebanyak 100 orang responden berdasarkan rumus slovin.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Komariah, Prijana, and Winoto (2018) kemampuan literasi informasi kesehatan lingkungan pada ibu-ibu kader PKK akan memberikan dampak positif dalam artis luas dan sempit. Tujuan penelitian ini, melalui pelatihan literasi informasi kesehatan lingkungan yang diberikan kepada ibu-ibu kader PKK di Kecamatan Jatinangor, diharapkan mampu menularkan informasi kesehatan yang telah diperoleh kepada ibu-ibu lainnya, sehingga masyarakat memiliki kemampuan literasi informasi kesehatan lingkungan. Menggunakan teori literasi informasi *The Seven Pillar of Information Literacy*.

Penelitian ini menggunakan pelatihan literasi informasi kesehatan dengan metode survei. Pada pelatihan literasi informasi kesehatan lingkungan ini, para ibu rumah tangga yang menjadi kader PKK di Kecamatan Jatinangor sebagai targetnya. Hasil dari pelatihan ibu-ibu kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) telah memiliki kemampuan dan menyadari ketika mereka menghadapi masalah yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu berfokus pada kemampuan literasi informasi pada bidang kesehatan masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode yang berbeda-beda. Penulis menggunakan penelitian diatas sebagai referensi dan juga perbandingan dalam penelitian yang penulis buat. Dari penelitian-penelitian diatas, maka penulis juga ingin meneliti mengenai literasi informasi kesehatan ibu dan anak pada masyarakat di kalangan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya untuk mengetahui kemampuan literasi informasi kesehatan masyarakat dalam model *The Seven Pillars*. Tujuh pilar dari model literasi

informasi menurut SCONUL ini yaitu: *identify* (mampu mengidentifikasi informasi), *scope* (mampu mengenali informasi), *plan* (mampu membangun strategi pencarian informasi), *gather* (mampu menemukan dan mengakses informasi), *evaluate* (mampu melakukan evaluasi informasi), *manage* (mampu mengatur dan mengelola informasi), *present* (mampu menyajikan dan menyampaikan informasi) (Fistianti, Pudjowati, Masadah, & Retnowati, 2022; Lukman, Hamna, & Azzahra, 2024).

Model ini berfokus pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku yang merupakan komponen utama dalam perkembangan literasi informasi yang pada setiap pilarnya menggambarkan serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan kesatuan keterampilan dan pemahaman.

Penelitian mengenai literasi informasi kesehatan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat gap dalam pemahaman tentang kemampuan literasi informasi kesehatan ibu dan anak di kalangan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Payakumbuh Timur. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek kesehatan lingkungan atau pada masyarakat umum tanpa memperhatikan segmen khusus ibu dan anak. Pilihan objek penelitian ini didasarkan pada peran krusial ibu dalam keluarga sebagai pengasuh utama dan sebagai pondasi kesehatan keluarga. Dengan meningkatkan literasi informasi kesehatan ibu-ibu PKK, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di masyarakat. Selain itu, PKK merupakan organisasi yang memiliki berbagai program kesehatan yang relevan, sehingga memudahkan dalam penerapan hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif. Metode kuantitatif survei adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dari sampel populasi tertentu dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang variabel yang diteliti. Tujuan dari survei deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memaparkan karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel tersebut.

Menurut Bungin (2011), penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi atau situasi dari variabel yang timbul di masyarakat sebagai objek penelitian berdasarkan peristiwa dan keadaan yang ada. Sugiyono, (2009) menambahkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan suatu variabel, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan dan mencari hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, metode survei deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan literasi informasi kesehatan ibu dan anak di kalangan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Payakumbuh Timur berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

Deckert and Wilson (2023), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah pengumpulan data dasar secara deskriptif yang tidak memerlukan mencari atau menjelaskan

hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi atau menetapkan makna. meskipun penelitian ini mencangkup metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana populasi dibagi menjadi sub kelompok atau strata yang homogen berdasarkan karakteristik tertentu. Setiap strata tersebut diperlakukan sebagai populasi terpisah, dan sampel acak diambil dari setiap strata tersebut secara proporsional terhadap ukuran strata dalam populasi total.

Penelitian ini, menggunakan statistika deskriptif yang dijadikan untuk mendeskripsikan data sampel pada penelitian untuk menunjukkan frekuensi jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel dengan rumus

$$P = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Fx = Frekuensi Kategori

N = Jumlah responden (Bungin, 2011)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berdasarkan skala *Likert*. Sugiyono, (2009) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk menilai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap peristiwa atau fenomena social. Kuesioner yang disebarkan pada responden yaitu pertanyaan yang diajukan kepada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kecamatan Payakumbuh Timur.

Kuesioner dibuat menggunakan *Google Form* yang diberikan kepada ibu-ibu PKK yang berpopulasi sebanyak 207 orang yang diambil dari 9 kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Timur dan ditemukan sampel penelitian sebanyak 68 responden dari perhitungan menggunakan rumus slovin. Pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa data diri yang terdiri dari 4 pertanyaan dan pertanyaan mengenai literasi informasi kesehatan ibu dan anak terdiri dari 17 pertanyaan. Setiap pertanyaan kuesioner di analisis menggunakan tabel frekuensi jawaban responden dengan menggunakan rumus diatas. Untuk pendeskripsian tabel frekuensi, tabel penelitian dijumlahkan agar dapat dikategorikan menjadi tiga kategori kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik hipotetik sebagai cara mengkategorikan data. Dalam statistik hipotetik, alat ukur digunakan sebagai acuan dan harus divalidasi untuk memastikan keakuratannya. Pengkategorian variabel dilakukan menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), sebuah perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Pengkategorian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi kesehatan ibu dan anak pada masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis dan memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh dua kelompok umur, yaitu 30-40 tahun dan 40-50 tahun, masing-masing berjumlah 26 responden atau 38%. Kelompok usia 50-60 tahun terdiri dari 16 responden atau 24%.

Tabel 1 Umur Responden

Umur	F	%
30-40	26	38%
40-50	26	38%
50-60	16	24%
Jumlah	68	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan jenjang S1 berjumlah 8 orang atau 12%, jenjang Diploma sebanyak 1 orang atau 1%, jenjang SMA sebanyak 56 orang atau 82%, dan jenjang SMP sebanyak 3 orang atau 4%.

Tabel 2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	F	%
SMP	3	4%
SMA	56	82%
Diploma	1	1%
S1	8	12%
Jumlah	68	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 44 orang atau 65%, diikuti oleh pekerjaan bertani sebanyak 6 orang atau 9%, pegawai sebanyak 2 orang atau 3%, pensiunan sebanyak 3 orang atau 4%, dan wiraswasta sebanyak 13 orang atau 19%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan SMA, yang mencerminkan demografi masyarakat setempat dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga	44	65%
Bertani	6	9%
Pegawai	2	3%
Pensiunan	3	4%
Wiraswasta	13	19%
Jumlah	68	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Penelitian ini berfokus pada satu variabel, yaitu literasi informasi kesehatan, yang diukur menggunakan model *seven pillars*. Model ini menekankan pada kemampuan, kompetensi, sikap, dan perilaku yang esensial untuk pengembangan literasi informasi. Terdapat tujuh pilar dalam model ini: mengenali informasi (*identify*), membedakan kesenjangan informasi (*scope*), membangun strategi pencarian informasi (*plan*), menentukan dan mengakses informasi (*gather*), mengevaluasi informasi (*evaluate*), mengatur dan mengelola informasi (*manage*), serta menciptakan pengetahuan dan mempresentasikan informasi (*present*). Setiap pilar memiliki dua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Dengan menggunakan model *seven pillars*, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai literasi informasi kesehatan, mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengakses informasi, mengevaluasi validitas dan relevansi informasi, serta mengelola dan menyajikan informasi secara efektif. Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana literasi informasi kesehatan dapat dikembangkan dan ditingkatkan di masyarakat (Dalton, 2013; Lukman et al., 2024; Mubasiroh, 2023).

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari data kuesioner yang telah disebarakan kepada 68 responden. Hasil dari setiap variabel akan dijabarkan dalam bentuk frekuensi dan persentase hasil yang telah dikategorikan. Untuk deskripsi hasil, akan dijelaskan per variabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penelitian Variabel Literasi Informasi Kesehatan Ibu dan Anak

No.	Variabel	Kategori			Hasil dalam Kategori
		Rendah F (%)	Sedang F (%)	Tinggi F (%)	
1.	Mengenali Informasi (Identify)	0%	11 (16,2%)	57 (83,8%)	Tinggi
2.	Membedakan Kesenjangan Informasi (Scope)	0%	12 (17,6%)	56 (82,4%)	Tinggi
3.	Membangun Strategi Pencarian Informasi (Plan)	0%	21 (30,9%)	47 (69,1%)	Tinggi
4.	Menentukan dan Mengakses Informasi (Gather)	0%	9 (13,2%)	59 (86,8%)	Tinggi
5.	Mengevaluasi Informasi (Evaluate)	0%	20 (29,4%)	48 (70,6%)	Tinggi
6.	Mengatur dan Mengolah Informasi (Manage)	0%	7 (10,3%)	61 (89,7%)	Tinggi
7.	Menyajikan dan Menyampaikan Informasi (Present)	0%	21 (30,9%)	47 (69,1%)	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Pada variabel mengenali informasi ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 11 (16,2%) responden dan kategori tinggi sebanyak 57 (83,8%) responden. Hasil data pada variabel membedakan kesenjangan informasi ini, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarakan kepada 68 responden. Pertanyaan pada variabel mengenali informasi yang terdiri dari 2 pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama pada variabel ini yaitu memahami dengan jelas topik kesehatan yang mereka butuhkan,

didapatkan hasil sangat setuju sebanyak 29 orang, setuju 33 orang, dan netral 6 orang. Pertanyaan kedua yaitu apakah masyarakat mampu dalam mengidentifikasi informasi kesehatan yang dibutuhkan serta mampu mengatasi kendala dalam masalah pencarian, didapatkan hasil sangat setuju 22 orang, setuju 36 orang dan netral 10 orang. Dari analisis data pada variabel mengenali informasi, responden memiliki kemampuan dalam mengenali informasi kesehatan ibu dan anak yang mereka butuhkan berada pada kategori tinggi. Artinya responden mampu mengetahui topik informasi yang dibutuhkan, dan mampu mengatasi masalah dalam pencarian informasi. Untuk variabel ini berada pada kategori tinggi.

Dalam proses mengenali dan pencarian sebuah informasi tentunya individu harus memiliki tips atau langkah-langkah dalam proses mengenali informasi efektif, baik itu informasi relevan maupun informasi palsu (hoax). Berikut ini, terdapat delapan tips cara mengenali informasi palsu (hoax) yang dikutip dari International Federation of Library Associations And Institution (IFLA) adalah a) baca yang tersirat: judul yang diari sama naum perlu membaca isi seluruh berita atau informasi, b) periksa penulisnya dengan cara mencari tahu siapa penulisnya, c) periksa tanggalnya: unggahan berita lama mungkin saja tidak relevan dengan kejadian terkini, d) sumber pendukung: link pendukung informasi, e) menghindari prasangka: pertimbangan bahwa keyakinan dapat mempengaruhi penilaian, f) apakah lelucon: terasa janggal dan mungkin hanya sindiran, namun periksa situs penulisnya, g) Tanya kepada pakar: tanya pada pustakawan atau kunjungi situs pengecekan fakta.

Pada variabel membedakan kesenjangan informasi, ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 12 (17,6%) responden dan kategori tinggi terdapat sebanyak 56 (82,4%) responden. Hasil data pada variabel membedakan kesenjangan informasi ini, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarakan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai membedakan kesenjangan informasi yang terdiri dari 2 pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama pada variabel ini yaitu menentukan sumber informasi terlebih dahulu, didapatkan hasil sangat setuju sebanyak 24 orang, setuju 36 orang, dan netral 8 orang. Pertanyaan kedua yaitu memilih sumber informasi kesehatan terbaru yang ada di masyarakat, didapatkan hasil sangat setuju 22 orang, setuju 38 orang dan netral 8 orang. Dari analisis data pada variabel membedakan kesenjangan informasi, responden mampu menentukan sumber informasi dan memilih sumber informasi yang terbaru untuk membedakan kesenjangan informasi yang mereka dapatkan, variabel ini berada pada kategori tinggi.

Teori kesenjangan informasi yang diadaptasi oleh Li dan Chen pada tahun 2023 dalam penelitian berjudul "*Media Exposure, Trustworthiness of Sources and the Health Information Literacy Knowledge Gap: A Study in China*" menyatakan bahwa untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan, individu menggunakan atau berupaya untuk berbagi sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Payakumbuh Timur memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia dan selalu mengikuti perkembangan terkini untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan atau informasi terkait

kesehatan ibu dan anak. Dengan menggunakan berbagai sumber informasi, mereka dapat memperoleh pengetahuan yang lebih akurat dan *up-to-date*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya mengakses informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang mereka peroleh, terutama dalam konteks kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, upaya untuk menjembatani kesenjangan informasi ini berdampak positif pada peningkatan literasi informasi kesehatan di masyarakat (Li & Chen, 2023).

Pada variabel membangun strategi pencarian informasi, ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 21 (30,9%) responden dan kategori tinggi terdapat sebanyak 47 (69,1%) responden. Hasil data pada variabel membangun strategi pencarian informasi ini, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarkan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai membedakan kesenjangan informasi yang terdiri dari 2 pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama pada variabel ini apakah masyarakat menggunakan lebih dari satu sumber informasi, didapatkan hasil sangat setuju 9 orang, setuju 43 orang, netral 15 orang dan tidak setuju 1 orang. Pertanyaan kedua yaitu apakah masyarakat menggunakan kata kunci sebagai strategi pencarian informasi, didapatkan sangat setuju 12 orang, setuju 42 orang, dan netral 14 orang.

Dari analisis data pada variabel membangun strategi pencarian informasi ini, responden mampu menggunakan sumber informasi kesehatan lebih dari satu sumber dan menggunakan kata kunci yang tepat sebagai strategi dalam pencarian informasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Dikarenakan informasi kesehatan ibu dan anak yang diperoleh oleh masyarakat masih simpang siur dan masih perlu dipertanyakan kebenarannya, sehingga hal tersebut meningkatkan antusias dari masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam membangun strategi pencarian informasi. Maka didapatkan hasil dari penelitian pada variabel ini berada pada kategori tinggi.

Strategi yang efektif dalam menentukan informasi sangat penting untuk berbagai alasan. Pertama, strategi ini membantu mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan biaya dengan memastikan bahwa upaya pencarian informasi dilakukan secara efisien. Kedua, strategi yang baik memungkinkan individu untuk mendapatkan informasi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Ketiga, melalui penggunaan strategi yang terstruktur, seseorang dapat mengumpulkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Terakhir, strategi yang tepat membantu dalam pengambilan keputusan yang akurat berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, strategi informasi yang baik tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencarian informasi tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil didasarkan pada data yang akurat dan dapat diandalkan.

Pada variabel mengakses informasi, ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 9 (13,2%) responden dan kategori tinggi terdapat sebanyak 59 (86,8%) responden. Hasil data pada variabel mengakses informasi ini, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarkan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai membedakan kesenjangan informasi yang terdiri dari 3 pertanyaan. Untuk pertanyaan

pertama yaitu apakah masyarakat menggunakan ponsel sebagai alat untuk mengakses informasi, didapatkan hasil sangat setuju 26 orang, setuju 37 orang dan netral 5 orang. Pertanyaan kedua yaitu apakah masyarakat memanfaatkan artikel, jurnal, buku dan ensiklopedia untuk menemukan informasi kesehatan yang dibutuhkan, didapatkan hasil sangat setuju 20 orang, setuju 41 orang dan netral 7 orang, pertanyaan ketiga yaitu apakah masyarakat mencatat kembali informasi, didapatkan hasil sangat setuju 22 orang, setuju 41 orang, dan netral 5 orang.

Dari analisis data pada variabel mengakses informasi mengenai ibu dan anak masyarakat cenderung menggunakan gadget sebagai alat untuk menelusuri informasi kesehatan yang mereka butuhkan, memanfaatkan sumber informasi untuk menemukan informasi kesehatan ibu dan anak yang mereka butuhkan. Adapun pengertian akses informasi menurut Makinde, Hamzat, and Onuoha (2024), akses informasi adalah sistem berbasis komputer yang menggabungkan sistem informasi akuntansi dan sistem padat pengetahuan dalam memberikan informasi yang berkualitas dan pengetahuan yang memadai.

Pada variabel mengevaluasi informasi, ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 20 (29,4%) responden dan pada kategori tinggi terdapat sebanyak 48 (70,6%) responden. Hasil data pada variabel mengevaluasi informasi, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarakan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai mengevaluasi informasi yang terdiri dari 3 pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama yaitu menilai kembali keakuratan informasi kesehatan yang dicari, didapatkan hasil sangat setuju 24 orang, setuju 38 orang dan netral 6 orang. Pertanyaan kedua yaitu apakah masyarakat membandingkan setiap informasi yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang valid dan paling sesuai dengan dengan informasi yang dibutuhkan, didapatkan hasil sangat setuju 13 orang, setuju 39 orang, dan netral 16 orang. Pertanyaan ketiga yaitu menanyakan pendapat orang lain mengenai informasi yang didapatkan, didapatkan hasil sangat setuju 26 orang, setuju 30 orang dan netral 12 orang.

Pada variabel mengevaluasi informasi ini berada pada kategori tinggi. Pada variabel mengevaluasi informasi mengenai kesehatan ibu dan anak ini, masyarakat mampu menilai keakuratan informasi, membanding-bandingkan informasi untuk menemukan kevalidan dari informasi. Kemampuan dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh oleh masyarakat karena adanya upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK (Pelayanan Kesejahteraan Keluarga) dalam mengevaluasi informasi untuk membantu masyarakat dalam menjaga akurasi informasi.

Secara umum, standar evaluasi dibagi menjadi tiga komponen utama yang berlaku baik untuk sumber cetak maupun non-cetak, dan terdapat beberapa kesamaan dalam cara evaluasi pekerjaan: 1. Pengarang, juga dikenal sebagai kepenulisan, adalah proses memastikan bahwa suatu karya yang dibaca oleh seorang penulis atau organisasi dapat dipercaya. 2. Kesesuaian, yaitu perlunya mengetahui betapa pentingnya hal itu terhadap pokok bahasan yang ditulis. Sekalipun informasi tersebut berkualitas tinggi, meskipun tidak penting bagi rencana penulisan, namun tetap tergolong penting. 3. Kekinian (currency), sangat penting untuk

mengetahui perkembangan suatu ilmu pengetahuan tertentu. Hal ini sangat penting, karena dengan melihat keadaan ilmu pengetahuan saat ini, kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangannya.

Terdapat teori literasi informasi yang diadaptasi oleh Grøn, Christiansen, Strøm, and Høybye (2023), dalam penelitian berjudul "*The practice of information appraisal: An ethnographic study of a health information intervention*" yang menyatakan bahwa makna evaluasi informasi memiliki tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh bermanfaat atau tidak (efektivitas). Evaluasi informasi memberikan pengetahuan pada masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur terhadap informasi kesehatan ibu dan anak yang didapatkan dari pencarian informasi yang dilakukan. Selain mengevaluasi efektivitas hasil informasi, evaluasi juga dilakukan terhadap efisiensi hasil informasi. Dapat disimpulkan masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur mampu melakukan evaluasi terhadap informasi kesehatan yang ditemukan (Grøn et al., 2023).

Pada variabel mengatur dan mengelola informasi ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 7 (10,3%) responden dan kategori tinggi terdapat sebanyak 61 (89,7%) responden. Hasil data pada variabel mengelola dan mengatur, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarakan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai mengatur dan mengelola informasi yang terdiri dari 2 pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu memperhatikan hak cipta dan plagiarism dalam mencari informasi, didapatkan hasil sangat setuju 21 orang, setuju 40 orang dan netral 7 orang. Pertanyaan kedua yaitu mengaplikasikan informasi yang didapatkan, didapat hasil sangat setuju 31 orang, setuju 34 orang, dan netral 3 orang.

Pada variabel mengatur dan mengelola informasi ini berada pada kategori tinggi. pada variabel ini masyarakat mampu meninjau referensi sebuah informasi serta pengaplikasian informasi kesehatan dalam kehidupan, seperti melakukan pengecekan kesehatan secara berkala. Hal ini tidak terlepas dari proses yang dilakukan dalam proses evaluasi informasi yang memiliki keterkaitan terhadap mengatur dan mengelola informasi

Pada variabel menyajikan dan menyampaikan informasi, ditemukan hasil dari analisis variabel yang berada pada kategori sedang terdapat sebanyak 21 (30,9%) responden dan kategori tinggi terdapat sebanyak 47 (69,1%) responden. Hasil data pada variabel menyajikan dan menyampaikan informasi, diperoleh melalui kuesioner yang sudah disebarakan kepada 68 responden. Pertanyaan mengenai menyajikan dan menyampaikan informasi yang terdiri dari 3 pertanyaan. Pertanyaan pertama yaitu merangkum dan mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan, didapatkan hasil sangat setuju 20 orang, setuju 44 orang, netral 3 orang dan tidak setuju 1 orang. Pertanyaan kedua yaitu menyampaikan informasi yang didapatkan kepada orang lain yang membutuhkan, didapatkan sangat setuju 14 orang, setuju 39 orang, netral 14 orang dan tidak setuju 1 orang. Pertanyaan ketiga yaitu memberikan pandangan mengenai isu kesehatan yang sedang terjadi, didapatkan hasil sangat setuju 14 orang, setuju 36 orang, dan netral 18 orang.

Pada variabel menyajikan dan menyampaikan informasi berada pada kategori tinggi. Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur mampu menyajikan dan menyampaikan informasi. Penyajian informasi yang dilakukan dibantu oleh ibu-ibu PKK dalam melakukan penyusunan dan pemilihan informasi yang benar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur. Dalam proses menyampaikan informasi masyarakat melakukannya dengan berbagi informasi yang diperoleh kepada orang lain yang membutuhkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi kesehatan ibu dan anak di kalangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Payakumbuh Timur berada pada kategori tinggi. Masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi, membedakan kesenjangan informasi, membangun strategi pencarian informasi, mengakses informasi, mengevaluasi, mengatur dan mengelola, serta menyajikan dan menyampaikan informasi kesehatan ibu dan anak. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat dan relevan, serta minimnya edukasi kesehatan yang ditargetkan langsung kepada para ibu, mayoritas responden mampu mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi dan menggunakan strategi yang efektif dalam pencarian informasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya literasi informasi kesehatan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini mengadopsi model *The Seven Pillars of Information Literacy*, yang menekankan pada kemampuan, kompetensi, sikap, dan perilaku yang esensial dalam pengembangan literasi informasi. Setiap pilar dari model ini telah diukur dan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di Kecamatan Payakumbuh Timur memiliki literasi informasi kesehatan yang baik, yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di daerah tersebut.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran ibu-ibu PKK dalam meningkatkan literasi informasi kesehatan di masyarakat. Melalui program-program edukasi dan kegiatan yang dirancang khusus, ibu-ibu PKK dapat berkontribusi signifikan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya informasi kesehatan yang akurat dan relevan, serta bagaimana cara mengakses dan menggunakannya secara efektif. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi informasi kesehatan ibu dan anak di Kecamatan Payakumbuh Timur harus terus didukung dan dikembangkan, mengingat pentingnya peran literasi informasi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B., Anandari, D., Soetikno, H., & Sumawan, H. (2022). Sustaining maternal and child health programs when donor funding ends: A case study of stakeholder involvement in Indonesia. *The International Journal of Health Planning and Management*, 37(4), 2049–2062. <https://doi.org/10.1002/hpm.3448>
- Bungin, B. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

- Dalton, M. (2013). Developing an evidence-based practice healthcare lens for the sconul seven pillars of information literacy model. *Journal of Information Literacy*, 7(1). <https://doi.org/10.11645/7.1.1813>
- Deckert, J., & Wilson, M. (2023). Descriptive research methods. In *Research Methods in the Dance Sciences* (pp. 153–165). University Press of Florida. <https://doi.org/10.5744/florida/9780813069548.003.0011>
- Fisianti, I., Pudjowati, J., Masadah, M., & Retnowati, N. (2022). Upaya peningkatan kemampuan literasi informasi model seven pillars sconul terhadap pemustaka melalui pelayanan bimbingan literasi informasi pemustaka. *Indonesian Journal of Management Science*, 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.46821/ijms.v1i1.310>
- Grøn, R. R., Christiansen, C. E., Strøm, J., & Høybye, M. T. (2023). The practice of information appraisal: An ethnographic study of a health information intervention. *Health: An Interdisciplinary Journal for the Social Study of Health, Illness and Medicine*. <https://doi.org/10.1177/13634593231204173>
- Kanj Wayne, M. M. (2009). Health literacy-world health organization.
- Komariah, N., Prijana, P., & Winoto, Y. (2018). Upaya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan literasi informasi kesehatan pada ibu-ibu kader pkk di Kecamatan Jatiningor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.10319>
- Li, J., & Chen, J. (2023). Media exposure, trustworthiness of sources and the health information literacy knowledge gap: a study in China. *Health Promotion International*, 38(5). <https://doi.org/10.1093/heapro/daad129>
- Lukman, L., Hamna, D. M., & Azzahra, A. N. F. (2024). Implementasi teori the seven pillars of information literacy sconul dalam menganalisis kemampuan literasi informasi masyarakat Kelurahan Pattalassang. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 133–146. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.10424>
- Makinde, O. B., Hamzat, S. A., & Onuoha, U. D. (2024). Information access. In *Reference Module in Social Sciences*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95689-5.00083-3>
- Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan model the seven pillars of information literacy dalam pembelajaran daring. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(1), 24. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(1\).24-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(1).24-32)
- Polcrova, A., Lustigova, M., Pavlovska, I., Maranhao Neto, G., Pikhart, H., Kucera, Z., & Gonzalez-Rivas, J. (2021). Health literacy in phases of health information processing in the Czech population. *European Journal of Public Health*, 31(Supplement_3). <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckab165.636>
- Prasanti, D. (2018). Health information of literation as prevention processes of hoax information in the use of traditional medicine in digital era. *Journal Pekommas*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>
- Saepudin, E. (2013). Literasi informasi kesehatan lingkungan pada masyarakat pedesaan: Studi deskriptif di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka. *Kajian Informasi & Perpustakaan*, 1(1), 81–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9614.g4324>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.